JURNAL REVENUE
Jurnal Akuntansi
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
DOI Issue: 10.46306/rev.v6i1 Doi Artikel : 10.46306/rev.v6i1.1048

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, INTENSITAS MODAL, DAN FREKUENSI PERTEMUAN KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN KELUARGA TAHUN 2020-2023

Helsa Sahda Alvionita Sujatno[1], Lintang Venusita[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
Email: helsa.21075@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *growth opportunity*, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Sampel penelitian diperoleh dari metode purposive sampling dengan 64 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunity* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci*: Growth Opportunity, Intensitas Modal, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Konservatisme Akuntansi.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of growth opportunity, capital intensity, and frequency of audit committee meetings on accounting conservatism. The data used in this study are secondary data, taken from annual reports and financial statements. The population of this study is family companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2023. The research sample was obtained from the purposive sampling method with 64 companies that met the sample criteria. This study uses multiple linear regression for data analysis. The results of this study indicate that the frequency of audit committee meetings has a positive effect on accounting conservatism, while growth opportunity and capital intensity have no effect on accounting conservatism.

Keywords*: Growth Opportunity, Capital Intensity, Frequency Of Audit Committee Meetings, Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan pihak yang berkepentingan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja secara efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Oktaviani & Yanthi, 2022). Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersaji dalam laporan keuangan yang dibuat mengikuti standar prinsip akuntansi. Salah satu prinsip akuntansi yang utama dalam dalam mewujudkan tujuan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi (Zahro, 2021).

Definisi konsep konservatisme tercantum dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB *(Financial Accounting Statement Board)*, yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan respons kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang tak terhindarkan dan diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa segala ketidakpastian dan risiko dalam operasional bisnis telah dipertimbangkan secara matang (Kartika & Kristanti, 2019). Metode ini membantu mencegah penurunan nilai saham jika terdapat berita yang tidak menguntungkan terungkap secara tak terduga di masa mendatang yang berdampak signifikan pada bisnis perusahaan (Abbas et al., 2023).

Dalam satu dekade terakhir, fenomena bisnis keluarga semakin mendapat perhatian dari kalangan akademisi dan konsultan (Venusita & Agustia, 2021). Berdasarkan data dari Indonesian Institute for Corporate and Directorship (IICD) pada tahun 2010, tercatat bahwa lebih dari 95% entitas bisnis di Indonesia dimiliki atau berada di bawah kendali keluarga. Perusahaan terbuka atau perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dinyatakan menjadi perusahaan keluarga jika pendiri atau anggota keluarganya memiliki 25% bagian kepemilikan atas perusahaan (Andres, 2008) serta terdapat setidaknya satu orang anggota keluarga dalam manajemen perusahaan (Bemi, 2024). Menurut Schulze et al., (2002) hubungan keluarga dalam perusahaan keluarga dapat menghasilkan *agency problem* yang unik.

Salah satu kasus terkait konservatisme pernah dialami oleh Asia Pulp & Paper (APP). Artikel yang diunggah oleh *Columbia Business School* tahun 2008 menyatakan bahwa kasus yang dihadapi oleh Asia Pupl & Paper (APP), yang dimiliki oleh keluarga Widjaja menyebabkan masalah serius mengenai hutang besarnya pada tahun 2001. Terdapat pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyembunyikan kerugian dari kontrak derivative senilai 220 Juta USD (Fallon, 2003).

Perusahaan yang tidak patuh pada prinsip konservatisme akuntansi berisiko menyajikan laporan keuangan yang mengandung kejanggalan. Penerapan konservatisme akuntansi secara konsisten tidak hanya melindungi integritas laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam memajukan kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Peluang pertumbuhan *(Growth Opportunity)* merupakan sejauh mana suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh di masa mendatang (Febriyani & Srimindarti, 2010). Laju pertumbuhan perusahaan yang tinggi seringkali mendorong pasar untuk memiliki pandangan yang lebih optimis terhadap arus kas di masa depan, sehingga kondisi ini akan berdampak pada kebijakan konservatisme akuntansi (Zahro, 2021).

Strategi pertumbuhan jangka panjang perusahaan sangat erat kaitannya dengan besarnya modal yang dimiliki, yang sebagian besar berupa aset, karena investasi dalam aset tetap. Kalbuana et al., (2020) mengemukakan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk aset. Intensitas modal bisa mempengaruhi laporan keuangan sehingga pihak pengelola perusahaan akan berusaha dengan lebih teliti dan hati-hati serta selanjutnya menentukan metode atau prinsip akuntansi yang tidak terlalu menekankan pada keuntungan perusahaan (Jusman & Nosita, 2020). Dalam konteks ini, komite audit berperan penting sebagai pengawas yang mendorong penerapan praktik akuntansi konservatif.

Peran komite audit yaitu membantu manajemen dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meminimalkan risiko manipulasi (Devie et al., 2024). Frekuensi pertemuan komite audit yang lebih tinggi akan meningkatkan efektivitas dalam mendorong implementasi praktik akuntansi konservatif demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Hamdan & Aboagela, 2012). Frekuensi pertemuan yang teratur pada komite audit berperan dalam meminimalkan dan mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dengan permasalahan terkait pentingnya penelitian mengenai konservatisme akuntansi dalam mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan serta perlunya pendekatan yang memperhatikan keandalan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut pengaruh diantara variabel-variabel tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) konsep teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik sumber daya (principal) dan pihak yang memiliki otoritas untuk mengelola sumber daya tersebut (agen) sebagai sebuah kontrak. Hubungan antara teori agensi dan konservatisme yaitu ketika modal semakin padat maka akan semakin besar proteksi yang dilakukan oleh pihak prinsipal. Oleh karena itu, manajer akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laba, disebabkan adanya pengawasan yang ketat dari pemilik sumber daya terhadap manajer agar dapat mengurangi praktik manipulasi dalam penyajian laporan keuangan (Diannita & Nazar, 2020).

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang perusahaan untuk melakukan investasi pada aspek-aspek yang memberikan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan memerlukan investasi dana yang lebih besar untuk membiayai pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang (Agustina et al., 2016). Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan karena implementasi prinsip tersebut memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya finansial tersembunyi untuk melakukan penanaman modal (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

H_1: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Intensitas Modal

Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan asetnya untuk aktivitas operasi atau untuk memperoleh aset dalam perolehan laba (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022). Besaran intensitas modal ini menandakan bahwa semakin besar aset tetap yang digunakan perusahaan dalam menciptakan pendapatan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut termasuk kategori besar (Suharni et al., 2019). Peningkatan tingkat intensitas modal akan menurunkan biaya politis sejalan dengan menguatnya prinsip kehati-hatian dalam akuntansi (Rivandi & Ariska, 2019). Pihak manajerial akan lebih mungkin melakukan usaha untuk meminimalkan laba dan laporan keuangan akan lebih berhati-hati, yang tercermin dalam nilai akrual konservatisme yang kian besar (Hertina & Zulaikha, 2017).

H_2: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Menurut kerangka teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam suatu organisasi bisnis cenderung timbul pertikaian kepentingan antara prinsipal dan manajemen. Oleh sebab itu, komite audit diyakini mampu berperan sebagai pihak yang memberikan wawasan dan dapat menjamin bahwa manajemen perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab secara efektif dan benar sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama (Diannita & Nazar, 2020). Menurut Wulandini & Zulaikha (2012) pertemuan yang dilakukan secara rutin mampu meminimalisasi peluang terjadinya tindakan curang maupun kekeliruan manajemen dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pelaporan finansial dan pengendalian internal berkat adanya pengawasan yang berkesinambungan dan sistematis oleh komite audit.

H_3: Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat asosiatif, yang berfokus pada identifikasi efek atau hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul untuk menunjang variabel dalam studi ini berupa data numerik, yakni data dalam bentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder melalui laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan keluarga yang tercatat di BEI selama rentang tahun 2020 hingga 2023. Penelitian yang dilakukan dalam tahapan menganalisis data dan menguji hipotesis diuji melalui metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Penentuan sampel dalam studi ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang diidentifikasi sebagai perusahaan keluarga dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan.

Pengambilan sampel penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu, yakni:

1) Perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023,
2) Perusahaan keluarga diambil atas dasar kepemilikan keluarga minimal 25% mengacu pada penelitian (Andres, 2008), perusahaan dikendalikan oleh keluarga baik pendiri maupun bukan (Aktas et al., 2016), dan keluarga mengisi posisi penting dalam perusahaan (Shanker & Astrachan, 1996)
3) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan sesuai tahun yang diteliti.

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, didapatkan sejumlah 64 perusahaan keluarga yang memenuhi prasyarat yang telah ditentukan dalam studi ini, yang menghasilkan total 256 sampel yang siap diuji. Namun, setelah dilakukan uji outlier, ditemukan 54 data yang tergolong ekstrem dan perlu dieliminasi karena dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Setelah menghapus data ekstrem tersebut, tersisa 202 sampel yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen penelitian ini *growth opportunity*, intensitas modal, dan frekuensi pertemuan komite audit. Dalam penelitian ini rumus mengukur variabel dependen

yaitu konservatisme dengan ukuran akrual mengacu pada model pengukuran dari Givoly dan Hayn (2000). Model pengukuran ini secara khusus melihat efek konservatisme terhadap laporan laba rugi selama periode akuntansi berjalan. Pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{CONACC} = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:
CONACC = Konservatisme akuntansi
NIO = Laba bersih
CFO = Aliran kas dari aktivitas operasi tahun berjalan
TA = Total asset tahun berjalan

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen *growth opportunity* dapat diukur menggunakan rasio berdasarkan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) (Nofriadi et al., 2023). Rasio ini menggambarkan penilaian pasar terhadap prospek keuntungan investasi perusahaan di masa depan yang diperkirakan akan melebihi tingkat pengembalian yang diharapkan dari ekuitas perusahaan. Pengukurannya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Market\ to\ book\ value\ of\ equity} = \frac{Jumlah\ saham\ beredar \times Closing\ price}{Total\ ekuitas}$$

Pengukuran variabel intensitas modal dalam penelitian ini menceriminkan semakin tinggi tingkat intensitas modal, semakin besar kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Zelvira et al., 2024). Variabel intensitas modal diukur menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Intensitas\ modal} = \frac{Total\ aset}{Total\ penjualan}$$

Pengukuran variabel frekuensi pertemuan komite audit dalam penelitian ini mencerminkan pertemuan rutin yang digunakan untuk memperkuat efektivitasnya dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Diannita & Nazar, 2020). Melalui pertemuan rutin, komite audit akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan guna menyusun laporan keuangan secara cermat dan berkualitas. Variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Frekuensi\ pertemuan\ komite\ audit} = Jumlah\ rapat\ komite\ audit\ 1\ tahun$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Statistika Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Growth Opportunity	202	1,00	2,82	2,3175	,27348
Intensitas Modal	202	,57	4,02	1,4255	,67831
Rapat Komite	202	1,41	3,46	2,2851	,46901
Konservastisme Akuntansi	202	1,13	1,24	1,1831	,02219
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

B. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	202
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c,d]

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,963	1,038
	X2	,966	1,036
	X3	,998	1,003

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Hasil menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak saling berhubungan secara signifikan.

- Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146[a]	,021	,006	,02197	2,005

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 1,7998 < 2,005 < 2,2002, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini, mengingat nilai DW berada di antara batas dU dan 4 - dU menurut tabel Durbin-Watson.

- Uji Heteroskedastisitas

		X1	X2	X3
Unstandardized Residual	Sig.(2-tailed)	,798	,515	,865
	N	202	202	202

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Variabel X1, X2, dan X3 menunjukkan nilai sig > 0,05, yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian berikut terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

C. Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda diterapkan guna menjelaskan korelasi antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (terdiri dari dua atau lebih). Berikut adalah struktur umum dari persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 GO + \beta_2 IM + \beta_3 FK + \varepsilon$$

$$Y = 1{,}173 - 0{,}001GO - 0{,}002IM + 0{,}007FK + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme akuntansi
α	= Konstanta
β_1-β_3	= Koefisien regresi
GO	= *Growth opportunity*
IM	= Intensitas modal
FK	= Frekuensi pertemuan komite audit
ε	= Error

D. Uji Hipotesis

- Uji T

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,173	,016		74,956	,000
	X1	-,001	,006	-,017	-,237	,813
	X2	-,002	,002	-,059	-,821	,413
	X3	,007	,003	,148	2,107	,036
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,813 (>0,05), X2 sebesar 0,413 (>0,05), dan X3 sebesar 0,035 (<0,05), dengan nilai koefisien regresi positif senilai 0,007.

Hasil menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif signifikan.

- Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	3	,001	1,782	,152[b]
	Residual	,096	198	,000		
	Total	,099	201			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3						

Sumber: Data Olah Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *growth opportunity*, intensitas modal, dan frekuensi sidang komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

- Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162[a]	,026	,012	,02206
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3				

Variabel independen mampu menerangkan sekitar 1,2% dari variabel konservatisme akuntansi. Sementara itu, bagian yang lebih besar yaitu 98,8% dari variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi untuk variabel growth opportunity (X1) adalah 0,813 (>0,05). Ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara growth opportunity dan konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama **tidak diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang fokus pada pertumbuhan cenderung tidak mengutamakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya, karena mereka lebih memprioritaskan laporan keuangan yang menarik minat investor. Dari perspektif teori keagenan, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemilik, terutama dalam kondisi ketidakpastian informasi. Namun, pada perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi, manajemen lebih fokus pada pencitraan positif guna menarik investor, sehingga cenderung menyusun laporan keuangan yang agresif dan menampilkan laba tinggi (Pramana et al., 2023). Penelitian ini menghasilkan temuan yang serupa dengan studi yang telah dilakukan oleh Pramana et al. (2023), Widaryanti (2022), Susanto & Ramadhani (2016), Putri &

Karmudiandri (2024), Kurniawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *growth* opportunity tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,413 (>0,05). Ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua **tidak diterima.** Hal tersebut menandakan intensitas modal tidak selalu mendorong penerapan konservatisme akuntansi dikarenakan intensitas modal berkaitan dengan besarnya proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan, yang cenderung bersifat stabil dan mudah diawasi. Tinggi atau rendahnya intensitas modal perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan pendekatan konservatif (Prathamy & Moozanah, 2021). Manajer bisa saja memanfaatkan aset tetap tersebut untuk mendukung strategi peningkatan penjualan dan pencitraan kinerja perusahaan tanpa menerapkan prinsip kehati-hatian (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020). Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari riset yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022), Suharni et al. (2019), Agustina et al. (2016), (Prathamy & Moozanah, 2021), Mumayiz & Cahyaningsih (2020), dan Nagano & Djashan (2024), yang membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (H_3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,035 (<0,05), dengan nilai koefisien regresi positif senilai 0,007. Ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, semakin besar kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mencegah praktik manajerial yang oportunistik, yang pada akhirnya mendorong penerapan konservatisme akuntansi. Pertemuan komite audit yang dilakukan secara rutin dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial yang berhubungan dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal, karena adanya pengawasan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur dari komite audit (Diannita & Nazar, 2020). Penelitian ini mengkonfirmasi hasil dari studi yang dilakukan oleh Mohammed & Almaleeh (2022), Diannita & Nazar (2020), dan Wulandini (2012). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan atau berinvestasi besar pada aset tetap cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, karena lebih fokus menunjukkan laba tinggi untuk menarik investor dan menilai pencatatan aset tetap sebagai hal yang objektif sehingga konservatisme dianggap kurang diperlukan. Frekuensi pertemuan

komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pertemuan rutin komite audit berperan penting dalam mencegah kecurangan dan menjaga kualitas pelaporan keuangan melalui pengawasan yang sistematis.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya, temuan ini menunjukkan bahwa hanya 1,2% dari konservatisme akuntansi dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti, menyisakan 98,8% yang belum teridentifikasi. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti tingkat utang, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, cakupan objek penelitian dapat diperluas ke sektor-sektor yang secara alami lebih menuntut konservatisme akuntansi, seperti perbankan, asuransi, dan pertambangan. Bagi perusahaan, penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan penerapan konservatisme akuntansi yang proporsional untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Ini termasuk berhati-hati terhadap pos-pos yang rentan manipulasi dan meningkatkan frekuensi pertemuan komite audit untuk memperkuat pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A., Triani, N., Rayyani, W. O., & Muchran, M. (2023). Earnings growth, marketability and the role of Islamic financial literacy and inclusion in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *14*(7), 1088–1105. https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0322

Agustina, Rice, & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 1–16.

Andres, C. (2008). Large shareholders and firm performance-An empirical examination of founding-family ownership. *Journal of Corporate Finance*, *14*(4), 431–445. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2008.05.003

Bemi, T. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Sektor Manafaktur Di BEI 2013-2017). *Jurnal Manajemen*, *3*.

Devie, D., Anggono, N. M. A., Pradana, V. C. S., & Kwistianus, H. (2024). The Analysis of Corporate Governance on Integrity Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, *3*(2), 97–108. https://doi.org/10.9744/ijobp.3.2.97-108

Diannita, T., & Nazar, M. R. (2020). The Effect of Company Sizes, Capital Intensity, and Audit Commite Meeting Frequency Of Accounting Conservatism (Empirical Study of Food and Beverage Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, *7*(2), 3270–3276.

Fallon, R. (2003). Asia Pulp and Paper Company, Ltd. *Chazen Web Journal Of International Business*. www.gsb.columbia.edu/chazenjournal

Febriyani, N., & Srimindarti, C. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, *2*(2), 138–159.

Hamdan, A., & Aboagela, E. (2012). The Impact of Audit Committee Characteristics on Accounting Conservatism: Additional Evidence from Jordan. *Journal King Saud Univ*, *24*(1), 1–15. https://www.researchgate.net/publication/234841953

Hertina, R. N., & Zulaikha. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *Dipenegoro Journal Of Accounting*, *6*(3), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Identifikasi leverage, Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *10*(3), 1–9. https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 697. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997

Kalbuana, N., Rahma Yanti, D., & Penerbangan Indonesia Curug, P. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *4*. www.idx.co.id

Kartika, S., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *3*(1).

Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, *2*(1), 1–22. https://doi.org/10.31603/bacr.6970

Mohammed, N., & Almaleeh, S. (2022). Audit committee characteristics and accounting conservatism: An empirical investigation. In *Scientific Journal for Financial and Commercial Studies and Research* (Vol. 3, Issue 1). https://cfdj.journals.ekb.eg/

Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(1).

Nagano, K., & Djashan, A. (2024). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan Faktor Lainnya Terhdapat Konservatisme. *E-Journal Akuntansi TSM*, *4*(1), 131–140. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Nofriadi, J., Haryati, R., & Yani, M. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntani*, *1*. https://doi.org/10.31933/epja.v1i3

Novikasari, T., Ritonga, K., & Sofyan, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Koservatisme Dalam Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*, 1–19.

Oktaviani, F. D. P., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 4193–4203. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Pramana, T., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Hapsari, I. (2023). Analysis Of Influence Factor Accounting Conservatism. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *7*(2), 2023. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR

Prathamy, A., & Moozanah, Z. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset*, *3*(2), 85–95.

Putri, H., & Karmudiandri, A. (2024). *The Effect Of Growth Opportunity And Other Factors On Accounting Conservatism* (Vol. 4, Issue 2). http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, *4*(1), 104–114.

https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3850

Schulze, W. S., Lubatkin, M. H., & Dino, R. N. (2002). Altruism, agency, and the competitiveness of family firms. *Managerial and Decision Economics*, *23*(4–5), 247–259. https://doi.org/10.1002/mde.1064

Sugiyono. (2019). *Sugiyono - Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.

Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *8*(1). http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks

Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *23*(2), 142–151.

Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis*, *28*(1), 13–34.

Venusita, L., & Agustia, D. (2021). The Relationship Between Firm Value and Ownership of Family Firms: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(4), 863–873. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0863

Widaryanti. (2022). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunity And Profitability On Accounting Conservatism. *Governance and Corporate Social Responsibility Journal*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.47709/governors.v1i1.1649

Wulandini, D., & Zulaikha. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Dipenegoro Journal Of Accounting*, *1*(2), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Zahro, N. (2021). Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial Ownership. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9321

Zelvira, R., Honesty, F. F., Honesty, H. N., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Investment Opportunity Set dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, *2*(1), 68–81. https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.51